

BAB II

KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

2.1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan dan maksud yang hendak dicapai, kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, ketiga adanya system pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

2.1.1. Pengertian Menulis

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan itu. Keterampilan merupakan kemampuan/kecakapan seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, dan biasa disebut catur-tunggal. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil orang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut

mengacu pada hasil yang sama meskipun memiliki pengertian yang berbeda. Dalam kegiatan menulis proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatifitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan yang kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya dengan meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya.

Zainurrahman (2011: 2) mengemukakan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Menurut Artati (2018: 1) mengemukakan menulis merupakan kemampuan berkomunikasi yang tingkatannya paling tinggi. Sedangkan, Tarigan (2013 : 3) mengemukakan Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Dalman (2018:3) Keterampilan menulis perlu ditingkatkan dengan alasan bahwa keterampilan menulis, tidak hanya diperlukan saat seseorang mengenyam pendidikan atau masih bersekolah. Dalam kegiatan menulis ini, maka penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. menulis keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap sulit karena orang-orang menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan. Dapat diketahui bahwa keterampilan menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, karena keterampilan menulis seringkali ditinggalkan karena seseorang lebih memilih untuk menuangkan ide dalam bentuk lisan. Menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita.

Menurut pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis bukan hanya untuk menuangkan ide dan

gagasan dalam bentuk tulisan saja tetapi juga kecakapan seseorang dalam melahirkan pikiran seseorang yang lebih spesifik. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara. Dalam hal kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan stuktur bahasa dan kosakata. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bentuk sebuah tulisan yang memiliki makna tersendiri pada setiap katanya, sehingga pesan atau maksud yang disampaikan penulis dapat dipahami.

2.1.2. Tujuan Menulis

Menulis merupakan komunikasi tulis yang bertujuan menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik dari pengalaman imajinatif maupun hasil pengalaman realistik. Dari hal tersebut biasanya penulis mempunyai maksud dan tujuan agar bisa berbagi cerita, pengalaman, perasaan kepada orang lain melalui tulisannya yang merupakan hasil pikiran yang dicurahkan dalam bentuk kata dengan menggunakan simbol tulis.

Pada prinsipnya tujuan utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis dapat mendorong kita untuk berfikir secara kritis dan memudahkan kita merasakan dan menikmati, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Tarigan (2013: 25) merangkum beberapa tujuan penulisan suatu tulisan sebagai berikut. yakni, Tujuan penugasan, Tujuan altruistik, Tujuan persuasive, Tujuan informasional, Tujuan perorangan, Tujuan pernyataan diri, dan Tujuan kreatif serta Tujuan pemecahan masalah. Sedangkan menurut Zulaeha, (2019: 11) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara sistematis, objektif kepada pembaca.

Menurut pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan menulis adalah mengungkapkan buah pikirannya melalui

bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain atau pembaca. buah pikiran tersebut dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan atau bahkan dampak gejolak kalbu seseorang dan disii lain hasil tulisan juga dapat berupa hal penting dimana tulisan tersebut mengandung fakta-fakta, fenomena, kejadian atau peristiwa maupun gejala-gejala yang sedang terjadi yang diungkapkan dalam bentuk aksara dengan kegiatan tersebut maka penulis biasanya menemukan cara ketika sedang menghadapi masalah maka ia akan menuangkan ide pikiran dan perasaannya dengan cara pandang yang berbeda, perilaku berbeda serta respon berbeda juga.

2.1.3. Fungsi Menulis

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir kritis. Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran menulis di sekolah ialah agar siswa memahami cara menulis berbagai hal yang telah dikemukakan serta mampu mengkomunikasikan ide atau pesan melalui tulisan. Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menurut Tarigan (2013: 22) mengemukakan fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Tujuan menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi atau prosa (Dalman, 2017: 14) Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Menurut Zainurrahman, (2011: 188) mengemukakan ditinjau dari aspek fungsi menulis adalah kegiatan komunikatif, dimana penulis menuangkan ide atau pesan yang ingin

disampaikan kepada pembaca. Juga dapat menolong kita berfikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Menurut pendapat di atas maka, tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual. fungsi dan tujuan menulis yaitu kegiatan berbahasa sebagai alat komunikasi tidak langsung untuk mengembangkan kemampuan seseorang melalui tulisan, dimana penulis menuangkan ide dan pesan kepada pembaca.

2.2. Hakikat Karangan Deskripsi

2.2.1. Pengertian Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya (Suparno, 2013: 10).

Karangan jenis ini berusaha menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu dengan sifat dan gerak-geriknya atau sesuatu yang lain kepada pembaca. Sesuatu yang dapat dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang kita lihat dan dengar saja, tetapi juga yang kita rasakan dan pikir, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, haru, dan kasih sayang. Begitu pula suasana yang timbul dari suatu peristiwa, seperti suasana mencekam, putus asa, kemesraan, dan keromantisan panorama pantai.

Deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakan, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana di persepsi oleh pancaindera. Karena dilandaskan pada pancaindera

maka deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi (Alwasilah, 2005: 114).

Menulis deskripsi kita harus mampu menghidupkan objek yang kita lukiskan dengan sehidup-hidupnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat apa yang kita lihat, dapat mendengar apa yang kita dengar, dan dapat merasakan apa yang kita rasakan. Selain itu menurut (Suparno, 2013: 46). Dijelaskan cara dalam melukiskan sesuatu (deskripsi) yaitu:

1. Melatih diri mengamati sesuatu.
2. Agar deskripsi menjadi hidup, perlu melukiskan bagian-bagian yang penting sedetail mungkin.

Dari beberapa pernyataan tersebut penulis mengacu pada pendapat Suparno bahwa karangan deskripsi adalah wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Objek yang dikembangkan dalam paragraf deskripsi berhubungan dengan ruang dan waktu. Paragraf deskripsi dapat dikembangkan dengan pola sebagai berikut.

1. Pola Pengembangan Pengamatan (Observasi): Paragraf deskripsi pengamatan dikembangkan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan dideskripsikan. Pembaca seolah-olah dapat melihat atau mengalami.
2. Pola Pengembangan Fokus: Paragraf deskripsi fokus dikembangkan dengan menonjolkan suatu bagian objek yang dideskripsikan. perhatian pembaca atau pendengar terfokus pada bagian objek yang dideskripsikan. Paragraf ini menggunakan pilihan kata atau kalimat yang tepat dan menarik perhatian pembaca atau pendengar. Paragraf deskripsi bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan.

2.2.2. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan karangan yang disusun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca. Menurut keraf (2006: 98) ciri-ciri karangan deskripsi sebagai berikut :

- a Berisi perincian-perincian sehingga objeknya seolah-olah terpajang di depan mata pembaca.
- b Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca.
- c Berisi penjelasan yang menarik minat serta perhatian orang lain atau pembaca
- d Menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek itu.
- e Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Selain itu, ada menurut dalman (2016:94) karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri yaitu :

- a Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- b Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
- c Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- d Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya, benda, alam, warna dan manusia.

2.2.3. Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi

Di dalam menulis karangan deskripsi ada Langkah-langkah tertentu yang harus diikuti agar hasilnya tersusun secara sistematis ,Dalman (2016:99) Langkah-langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut :

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan;

- 2) Tentukan tujuan;
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan;
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik(sistematis) atau membuat kerangka karangan;
- 5) Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Selain itu, pendapat lain memberi penjelasan mengenai Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut, Sudiati (2005: 11-16) :

- a Mengamati objek.
- b Menentukan tujuan penulisan.
- c Memproses data-data yang diperoleh untuk menghasilkan deskripsi yang dimaksud.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Menyusun karangan deskripsi antara lain : (1) menentukan topik terlebih dahulu. (2) menetapkan tujuan, (3) menentukan bahan, (4) membuat kerangka karangan sehingga mudah untuk menjabarkannya, (5) mengembangkan kerangka karangan.

2.2.4. Unsur-unsur karangan

Baik atau tidaknya suatu bentuk karangan dapat dilihat dari unsur-unsur kebahasaan yang membangun karangan tersebut. Unsur-unsur kebahasaan tersebut antara lain: isi, aspek kebahasaan, dan teknik penulisan.

a. Isi karangan

Isi karangan merupakan gagasan yang mendasari keseluruhan karangan. Gagasan yang baik didukung oleh: pengoperasian gagasan, yaitu kepaduan hubungan antar paragraf, kesesuaian isi dengan tujuan penulisan, kemampuan mengembangkan topik. Pengembangan topik yang baik adalah pengembangan secara tuntas, rinci, dan tunggal.

b. Aspek kebahasaan.

Unsur-unsur kebahasaan yang dapat dijadikan petunjuk penyajian bahasa yang baik dalam karangan adalah sebagai berikut. Kalimat-kalimat dalam karangan harus efektif agar informasi yang disampaikan dapat lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca. Ejaan dalam penulisan yang dipakai berpedoman pada Ejaan yang disempurnakan pemakaian kata yang tepat terutama kebakuan kata yang dipilih.

c. Teknik penulisan.

Penggunaan penulisan yang baik, yang dapat dilihat dari kerapian karangan, keterkaitan judul dengan isi karangan, kesan umum yang menarik bagi pembaca. Sehubungan dengan menulis karangan deskripsi, aspek-aspek yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut. Pengembangan tema yang baik adalah pengembangan secara tuntas, rinci, dan tunggal. Tema dalam sebuah karangan merupakan salah satu faktor yang menentukan karangan menjadi baik. Berhasil atau tidaknya kegiatan menulis karangan ditentukan oleh menarik tidaknya tema yang dipilih (Caraka, 1993: 9). Setiap paragraf dalam karangan tidak boleh terlepas dari temanya atau selalu relevan dengan tema, semua paragraf harus terfokus pada tema, dan mencegah masuknya hal-hal yang tidak relevan.

2.2.5. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Penilaian merupakan suatu hal yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Proses pengumpulan dan pengelolaan informasi pembelajaran secara umum. Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dan bahan penyusunan kemajuan belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Zuldafrial dan Lahir 2016: 8).

Sedangkan menurut Suwandi (2018 : 9) penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian dapat dilakukan secara tepat jika tersedia data yang berkaitan dengan objek penilaian. Adanya proses penilaian, tidak mungkin lepas dari keberadaan rubrik penilaian. Sesuai dengan rubrik penilaian, maka dalam keterampilan menulis karangan deskripsi, peneliti akan melakukan modifikasi penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi ini dilakukan untuk menyesuaikan bentuk penilaian dengan aspek-aspek yang telah ditentukan.

Salah satu aspek menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis karangan deskripsi. dalam menulis karangan deskripsi mencakup lima aspek indikator penilaian yaitu aspek kualitas isi, organisasi penulisan, ketepatan kalimat, ketepatan diksi, ejaan dan tata tulis.

Aspek Penilaian karangan deskripsi merupakan rangkaian yang akan digunakan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Penilaian (*assesment*) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik. Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik dan bahan penyusunan kemajuan belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil belajar dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh para ahli tersebut sebagai rujukan untuk menentukan

penilaian yang sesuai. Oleh karena itu penulis sependapat dengan teori aspek penilaian karangan deskripsi menurut Burhan Nurgiyantoro, yakni difokuskan pada lima indikator yang sesuai dengan konteks pembelajaran yang akan dibahas. Adapun aspek penilaian karangan deskripsi menurut Burhan Nurgiyantoro (2014: 439) sebagai berikut.

a. Kualitas isi

Isi dalam paragraf harus memiliki ide pokok, oleh karena itu paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat menurut Rohmadi (2011 :90-93) sebagai berikut:

1. Kesatuan

Kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraph harus secara Bersama-sama menyatakan sesuatu hal atau tema tertentu. Setiap paragraph harus mengandung satu gagasan pokok. Fungsi paragraph adalah untuk mengembangkan gagasan pokok tersebut, untuk itu dalam pengembangannya uraian-uraian dalam sebuah paragraph tidak boleh menyimpang dari gagasan pokok tersebut.

2. Kepaduan

Kepaduan yang dimaksud dengan kepaduan dalam paragraph adalah kekompakkan hubungan antar kalimat yang satu dengan yang lain dan membentuk paragraf. Syarat kedua yang harus dipenuhi oleh suatu paragraph adalah khorensi atau keaduan. Sebuah paragraph bukanlah sekedar kumpulan atau tumpukan kalimat-kalimat yang masing-masing berdiri sendiri-sendiri, melainkan dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Urutan pikiran yang teratur akan memperlihatkan adanya kepaduan dan pembaca pun dapat dengan mudah memahami atau mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena adanya perloncatan pikiran yang membingungkan.

3. Kelengkapan

Kelengkapan yang dimaksud perkembangan karangan adalah penyusunan atau perincian ide yang membina karangan. Suatu paragraph dikatakan lengkap jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup menunjang kejelasan kalimat topik atau gagasan utama.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi lebih ditekankan kepada menggambarkan sebuah objek dengan sejelas-jelasnya tanpa urutan waktu, tanpa mempengaruhi pembaca, tanpa meyakinkan pembaca, maupun memberi informasi kepada pembaca, karena tujuan dari karangan deskripsi untuk membuat seseorang benar-benar mengetahui objek yang dilukiskan seakan-akan pembaca mengalami apa yang digambarkan dalam karangan. Jadi sebuah karangan yang baik haruslah memenuhi kualitas isi dalam paragraf agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan tulisan dalam sebuah karangan.

b. Organisasi Isi

Tulisan-tulisan pada umumnya karangan deskripsi juga memiliki organisasi dalam penulisannya. Menurut Slmet (2009:98), karangan atau tulisan yang tersusun baik selalu mengandung tiga unsur atau bagian utama yaitu:

1. Pendahuluan (introduksi)

Berfungsi untuk menarik minat pembaca dan menjelaskan ide pokok atau tema karangan.

2. Isi tulisan (bodi)

Bagian isi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan bagian pendahuluan dan penutup.

3. Penutup (konklusi)

Pada bagian ini penutup berfungsi sebagai kesimpulan.

c. Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil upaya memilih kata tertentu untuk digunakan dalam kalimat, alenia serta wacana. Karangan yang baik harus memiliki diksi atau pilihan kata yang tepat untuk mencapai keefektifan dalam penulisan satu karya sastra. Konf (dalam St. Y. Selamat 2008:118) mengemukakan bahwa kemampuan memilih kata adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuasa kata sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat.

Pemilihan kata bukanlah sekedar memilih kata yang tepat melainkan juga kata yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks kata itu berada dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai rasa masyarakat pemakainya. Untuk itu, memilih kata diperlukan analisis dan pertimbangan tertentu. Sebagai contoh kata mati bersinonim dengan mampus, meninggal, wafat, mangkat, tewas, gurur, berpulang, kembali k haribaan Tuhan dan sebagainya. Menurut finoza (2013:138) ada tiga manfaat pemilihan diksi atau kata yaitu:

1. Kemampuan memilih kata yang dimungkinkan bila menguasai kosakata yang cukup luas.
2. Diksi atau pilahan kata mengandung pengertian upaya atau kemampuan membedakan secara tepat kata-kata yang memiliki nuansa makna serumpun.
3. Pilihan kata menyangkut kemampuan untuk memilih kata-kata yang tepat dan cocok untuk situasi atau konteks tertentu.

d. Ketepatan Kalimat

Penggunaan kalimat-kalimat efektif merupakan satu diantara faktor yang mendukung keberhasilan seseorang penulis. Menurut Finoza (2013:161) mengatakan bahwa Kalimat adalah bagian ujaran atau tulisan yang mempunyai struktur minimal

subjek (S) dan predikat (P) dan intonasi akhirnya menunjukkan bagian ajaran atau tulisan itu sudah lengkap dengan makna (berbentuk berita, tanya, atau perintah). Menurut Keraf (1994:34) bahwa Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Sebuah kalimat yang efektif mempersoalkan bagaimana dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pembicara, bagaimana mewakilinya secara segar dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Sejalan dengan itu, Menurut Rohmadi (2011:45) mengatakan bahwa Kalimat Efektif merupakan kalimat yang komunikatif, maupun menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis.

Struktur sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menangkap ide pokok dalam paragraf. Berikutan ketepatan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain akan menentukan kejelasan kalimat. Kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan pembicara atau penulis. Menurut Rohmadi (2011:47) kalimat yang baik, pertama haruslah memenuhi persyaratan gramatikal, hal ini berarti kalimat harus disusun berdasarkan kaidah yang berlaku, kaidah-kaidah meliputi:

1. Unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat

Unsur-unsur sebuah kalimat bisa dibentuk jika ada keseluruhan antara subjek, predikat dan objek, serta keterangan dan keterangan. Dalam implementasinya sering kali kalimat tampak panjang tetapi tidak memiliki subjek dan

predikat, ada pula kalimat yang secara gramatikal mempunyai subjek yang disebabkan oleh adanya partikel.

2. Aturan tentang ejaan yang disempurnakan

Aturan tentang ejaan yang disempurnakan haruslah diperhatikan. Kesalahan ejaan berpengaruh terhadap kalimat efektif, bukan hanya memperkecil kualitas kalimat melainkan juga dapat mengakibatkan kesalahan kalimat. Oleh karena itu, penggunaan ejaan perlu diperhatikan dalam keseluruhan penulisan.

3. Ketepatan pemilihan kata atau diksi

Pemilihan kata bukanlah sekedar memilih kata yang tepat melainkan juga kata yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks kata itu berada dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai rasa masyarakat pemakainya. Untuk itu, memilih kata diperlukan analisis dan pertimbangan tertentu.

e. Ketepatan Penggunaan Ejaan dan Tata tulis

Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) menurut Finoza (2013:19) menemukan bahwa ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peranan penting. Tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital, pemulian luuta, dan pemakaian tanda baca, di dalam karangan juga dapat dilihat ketepatan penggunaan EYD dalam kalimat seperti di dalam paragraf pertama dan paragraf seterusnya, sehingga dalam menulis karangan ketepatan penggunaan EYD sangat memengaruhi pembaca dalam menafsirkan maksud si pengarang dalam menulis karangan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Permendikbud RI Nomor 50 Tahun 2015 ini ditetapkan karena mempertimbangkan bahwasannya sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, penggunaan bahasa Indonesia dalam beragam ranah pemakaian, baik secara lisan maupun tulisan semakin luas, selain itu juga bahwa untuk memantapkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, perlu menyempurnakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dipergunakan bagi Instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar tercantum lam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini. Dan, pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Dalam Lampiran Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015 ini diuraikan secara lengkap mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar diantaranya:

1. Pemakaian Huruf
2. Penulisan Kata
3. Pemakaian Tanda baca, dan
4. Penulisan Unsur Serapan.

2.3. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terkait dengan pokok bahasan ini sudah pernah dilaksanakan oleh beberapa peneliti lain. Adapun kajian yang relevan dalam hal ini yaitu penelitian dari jurnal dan skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis karangan deskripsi dalam bahasa Indonesia melalui

media gambar seri pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros Tahun Pelajaran 2017/2018” yang diterbitkan pada tahun 2018. Oleh Naki Aswan. dari FIB Universitas Hasanuddin”. Dan Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan materi keterampilan menulis karangan deskripsi. Perbedaannya terletak pada tempat dan subjek penelitian serta hasil akhir . Tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu di SMP 01 Meranti, Kabupaten Landak. dan subjeknya adalah siswa kelas VIII

KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

4.1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan dan maksud yang hendak dicapai, kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, ketiga adanya system pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

4.1.1. Pengertian Menulis

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan itu. Keterampilan merupakan kemampuan/kecakapan seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, dan biasa disebut catur-tunggal. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil orang berbahasa,

semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun memiliki pengertian yang berbeda. Dalam kegiatan menulis proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatifitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan yang kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya dengan meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya.

Zainurrahman (2011: 2) mengemukakan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Menurut Artati (2018: 1) mengemukakan menulis merupakan kemampuan berkomunikasi yang tingkatannya paling tinggi. Sedangkan, Tarigan (2013 : 3) mengemukakan Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Dalman (2018:3) Keterampilan menulis perlu ditingkatkan dengan alasan bahwa keterampilan menulis, tidak hanya diperlukan saat seseorang mengenyam pendidikan atau masih bersekolah. Dalam kegiatan menulis ini, maka penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. menulis keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap sulit karena orang-orang menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan. Dapat diketahui bahwa keterampilan menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar

penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, karena keterampilan menulis seringkali ditinggalkan karena seseorang lebih memilih untuk menuangkan ide dalam bentuk lisan. Menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita.

Menurut pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis bukan hanya untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan saja tetapi juga kecakapan seseorang dalam melahirkan pikiran seseorang yang lebih spesifik. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara. Dalam hal kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan stuktur bahasa dan kosakata. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bentuk sebuah tulisan yang memiliki makna tersendiri pada setiap katanya, sehingga pesan atau maksud yang disampaikan penulis dapat dipahami.

4.1.2. Tujuan Menulis

Menulis merupakan komunikasi tulis yang bertujuan menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik dari pengalaman imajinatif maupun hasil pengalaman realistik. Dari hal tersebut biasanya penulis mempunyai maksud dan tujuan agar bisa berbagi cerita, pengalaman, perasaan kepada orang lain melalui tulisannya yang merupakan hasil pikiran yang dicurahkan dalam bentuk kata dengan menggunakan simbol tulis.

Pada prinsipnya tujuan utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis dapat mendorong kita untuk berfikir secara kritis dan memudahkan kita merasakan dan menikmati, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Tarigan (2013: 25) merangkum beberapa tujuan penulisan suatu tulisan sebagai berikut. yakni, Tujuan penugasan, Tujuan altruistik,

Tujuan persuasive, Tujuan informasional, Tujuan perorangan, Tujuan pernyataan diri, dan Tujuan kreatif serta Tujuan pemecahan masalah. Sedangkan menurut Zulaeha, (2019: 11) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara sistematis, objektif kepada pembaca.

Menurut pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan menulis adalah mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain atau pembaca. buah pikiran tersebut dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan atau bahkan dampak gejolak kalbu seseorang dan disii lain hasil tulisan juga dapat berupa hal penting dimana tulisan tersebut mengandung fakta-fakta, fenomena, kejadian atau peristiwa maupun gejala-gejala yang sedang terjadi yang diungkapkan dalam bentuk aksara dengan kegiatan tersebut maka penulis biasanya menemukan cara ketika sedang menghadapi masalah maka ia akan menuangkan ide pikiran dan perasaannya dengan cara pandang yang berbeda, perilaku berbeda serta respon berbeda juga.

4.1.3. Fungsi Menulis

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir kritis. Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran menulis di sekolah ialah agar siswa memahami cara menulis berbagai hal yang telah dikemukakan serta mampu mengkomunikasikan ide atau pesan melalui tulisan. Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menurut Tarigan (2013: 22) mengemukakan fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Tujuan menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi atau prosa (Dalman, 2017: 14) Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Menurut Zainurrahman, (2011: 188) mengemukakan ditinjau dari aspek fungsi menulis adalah

kegiatan komunikatif, dimana penulis menuangkan ide atau pesan yang ingin

disampaikan kepada pembaca. Juga dapat menolong kita berfikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Menurut pendapat di atas maka, tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual. fungsi dan tujuan menulis yaitu kegiatan berbahasa sebagai alat komunikasi tidak langsung untuk mengembangkan kemampuan seseorang melalui tulisan, dimana penulis menuangkan ide dan pesan kepada pembaca.

4.2. Hakikat Karangan Deskripsi

4.2.1. Pengertian Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya (Suparno, 2013: 10).

Karangan jenis ini berusaha menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu dengan sifat dan gerak-geriknya atau sesuatu yang lain kepada pembaca. Sesuatu yang dapat dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang kita lihat dan dengar saja, tetapi juga yang kita rasakan dan pikir, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, haru, dan kasih sayang. Begitu pula suasana yang timbul dari suatu

peristiwa, seperti suasana mencekam, putus asa, kemesraan, dan keromantisan panorama pantai.

Deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakan, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana di persepsi oleh pancaindera. Karena dilandaskan pada pancaindera maka deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi (Alwasilah, 2005: 114).

Menulis deskripsi kita harus mampu menghidupkan objek yang kita lukiskan dengan sehidup-hidupnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat apa yang kita lihat, dapat mendengar apa yang kita dengar, dan dapat merasakan apa yang kita rasakan. Selain itu menurut (Suparno, 2013: 46). Dijelaskan cara dalam melukiskan sesuatu (deskripsi) yaitu:

3. Melatih diri mengamati sesuatu.
4. Agar deskripsi menjadi hidup, perlu melukiskan bagian-bagian yang penting sedetail mungkin.

Dari beberapa pernyataan tersebut penulis mengacu pada pendapat Suparno bahwa karangan deskripsi adalah wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Objek yang dikembangkan dalam paragraf deskripsi berhubungan dengan ruang dan waktu. Paragraf deskripsi dapat dikembangkan dengan pola sebagai berikut.

3. Pola Pengembangan Pengamatan (Observasi): Paragraf deskripsi pengamatan dikembangkan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan dideskripsikan. Pembaca seolah-olah dapat melihat atau mengalami.
4. Pola Pengembangan Fokus: Paragraf deskripsi fokus dikembangkan dengan menonjolkan suatu bagian objek yang

dideskripsikan. perhatian pembaca atau pendengar terfokus pada bagian objek yang dideskripsikan. Paragraf ini menggunakan pilihan kata atau kalimat yang tepat dan menarik perhatian pembaca atau pendengar. Paragraf deskripsi bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan.

4.2.2. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan karangan yang disusun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca. Menurut Keraf (2006: 98) ciri-ciri karangan deskripsi sebagai berikut :

- f Berisi perincian-perincian sehingga objeknya seolah-olah terpajang di depan mata pembaca.
- g Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca.
- h Berisi penjelasan yang menarik minat serta perhatian orang lain atau pembaca
- i Menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek itu.
- j Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Selain itu, ada menurut Dalman (2016:94) karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri yaitu :

- e Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- f Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
- g Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- h Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya, benda, alam, warna dan manusia.

4.2.3. Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi

Di dalam menulis karangan deskripsi ada Langkah-langkah tertentu yang harus diikuti agar hasilnya tersusun secara sistematis, Dalman (2016:99) Langkah-langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut :

- 6) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan;
- 7) Tentukan tujuan;
- 8) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan;
- 9) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik(sistematis) atau membuat kerangka karangan;
- 10) Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Selain itu, pendapat lain memberi penjelasan mengenai Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut, Sudiati (2005: 11-16) :

- d Mengamati objek.
- e Menentukan tujuan penulisan.
- f Memproses data-data yang diperoleh untuk menghasilkan deskripsi yang dimaksud.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Menyusun karangan deskripsi antara lain : (1) menentukan topik terlebih dahulu. (2) menetapkan tujuan, (3) menentukan bahan, (4) membuat kerangka karangan sehingga mudah untuk menjabarkannya, (5) mengembangkan kerangka karangan.

4.2.4. Unsur-unsur karangan

Baik atau tidaknya suatu bentuk karangan dapat dilihat dari unsur-unsur kebahasaan yang membangun karangan tersebut. Unsur-unsur kebahasaan tersebut antara lain: isi, aspek kebahasaan, dan teknik penulisan.

d. Isi karangan

Isi karangan merupakan gagasan yang mendasari keseluruhan karangan. Gagasan yang baik didukung oleh: pengoperasian gagasan, yaitu kepaduan hubungan antar paragraf, kesesuaian isi dengan tujuan penulisan, kemampuan mengembangkan topik. Pengembangan topik yang baik adalah pengembangan secara tuntas, rinci, dan tunggal.

e. Aspek kebahasaan.

Unsur-unsur kebahasaan yang dapat dijadikan petunjuk penyajian bahasa yang baik dalam karangan adalah sebagai berikut. Kalimat-kalimat dalam karangan harus efektif agar informasi yang disampaikan dapat lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca. Ejaan dalam penulisan yang dipakai berpedoman pada Ejaan yang disempurnakan pemakaian kata yang tepat terutama kebakuan kata yang dipilih.

f. Teknik penulisan.

Penggunaan penulisan yang baik, yang dapat dilihat dari kerapian karangan, keterkaitan judul dengan isi karangan, kesan umum yang menarik bagi pembaca. Sehubungan dengan menulis karangan deskripsi, aspek-aspek yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut. Pengembangan tema yang baik adalah pengembangan secara tuntas, rinci, dan tunggal. Tema dalam sebuah karangan merupakan salah satu faktor yang menentukan karangan menjadi baik. Berhasil atau tidaknya kegiatan menulis karangan ditentukan oleh menarik tidaknya tema yang dipilih (Caraka, 1993: 9). Setiap paragraf dalam karangan tidak boleh terlepas dari temanya atau selalu relevan dengan tema, semua paragraf harus terfokus pada tema, dan mencegah masuknya hal-hal yang tidak relevan.

4.2.5. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Penilaian merupakan suatu hal yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Proses pengumpulan dan pengelolaan informasi pembelajaran secara umum. Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dan bahan penyusunan kemajuan belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Zuldafrial dan Lahir 2016: 8). Sedangkan menurut Suwandi (2018 : 9) penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian dapat dilakukan secara tepat jika tersedia data yang berkaitan dengan objek penilaian. Adanya proses penilaian, tidak mungkin lepas dari keberadaan rubrik penilaian. Sesuai dengan rubrik penilaian, maka dalam keterampilan menulis karangan deskripsi, peneliti akan melakukan modifikasi penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi ini dilakukan untuk menyesuaikan bentuk penilaian dengan aspek-aspek yang telah ditentukan.

Salah satu aspek menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis karangan deskripsi. dalam menulis karangan deskripsi mencakup lima aspek indikator penilaian yaitu aspek kualitas isi, organisasi penulisan, ketepatan kalimat, ketepatan diksi, ejaan dan tata tulis.

Aspek Penilaian karangan deskripsi merupakan rangkaian yang akan digunakan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Penilaian (*assesment*) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik. Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk

mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik dan bahan penyusunan kemajuan belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil belajar dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh para ahli tersebut sebagai rujukan untuk menentukan penilaian yang sesuai. Oleh karena itu penulis sependapat dengan teori aspek penilaian karangan deskripsi menurut Burhan Nurgiyantoro, yakni difokuskan pada lima indikator yang sesuai dengan konteks pembelajaran yang akan dibahas. Adapun aspek penilaian karangan deskripsi menurut Burhan Nurgiyantoro (2014: 439) sebagai berikut.

b. Kualitas isi

Isi dalam paragraf harus memiliki ide pokok, oleh karena itu paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat menurut Rohmadi (2011 :90-93) sebagai berikut:

4. Kesatuan

Kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraph harus secara Bersama-sama menyatakan sesuatu hal atau tema tertentu. Setiap paragraph harus mengandung satu gagasan pokok. Fungsi paragraph adalah untuk mengembangkan gagasan pokok tersebut, untuk itu dalam pengembangannya uraian-uraian dalam sebuah paragraph tidak boleh menyimpang dari gagasan pokok tersebut.

5. Kepaduan

Kepaduan yang dimaksud dengan kepaduan dalam paragraph adalah kekompakkan hubungan antar kalimat yang satu dengan yang lain dan membentuk paragraf. Syarat kedua yang harus dipenuhi oleh suatu paragraph adalah khorensi atau

keaduan. Sebuah paragraph bukanlah sekedar kumpulan atau tumpukan kalimat-kalimat yang masing-masing berdiri sendiri-sendiri, melainkan dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Urutan pikiran yang teratur akan memperlihatkan adanya kepaduan dan pembaca pun dapat dengan mudah memahami atau mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena adanya perloncatan pikiran yang membingungkan.

6. Kelengkapan

Kelengkapan yang dimaksud perkembangan karangan adalah penyusunan atau perincian ide yang membina karangan. Suatu paragraph dikatakan lengkap jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup menunjang kejelasan kalimat topik atau gagasan utama.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi lebih ditekankan kepada menggambarkan sebuah objek dengan sejelas-jelasnya tanpa urutan waktu, tanpa mempengaruhi pembaca, tanpa meyakinkan pembaca, maupun memberi informasi kepada pembaca, karena tujuan dari karangan deskripsi untuk membuat seseorang benar-benar mengetahui objek yang dilukiskan seakan-akan pembaca mengalami apa yang digambarkan dalam karangan. Jadi sebuah karangan yang baik haruslah memenuhi kualitas isi dalam paragraf agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan tulisan dalam sebuah karangan.

c. Organisasi Isi

Tulisan-tulisan pada umumnya karangan deskripsi juga memiliki organisasi dalam penulisannya. Menurut Slmet (2009:98), karangan atau tulisan yang tersusun baik selalu mengandung tiga unsur atau bagian utama yaitu:

4. Pendahuluan (introduksi)

Berfungsi untuk menarik minat pembaca dan menjelaskan ide pokok atau tema karangan.

5. Isi tulisan (bodi)

Bagian isi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan bagian pendahuluan dan penutup.

6. Penutup (konklusi)

Pada bagian ini penutup berfungsi sebagai kesimpulan.

d. Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil upaya memilih kata tertentu untuk digunakan dalam kalimat, alenia serta wacana. Karangan yang baik harus memiliki diksi atau pilihan kata yang tepat untuk mencapai keefektifan dalam penulisan satu karya sastra. Konf (dalam St. Y. Selamet 2008:118) mengemukakan bahwa kemampuan memilih kata adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuasa kata sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat.

Pemilihan kata bukanlah sekedar memilih kata yang tepat melaikan juga kata yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks kata itu berada dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai rasa masyarakat pemakainya. Untuk itu, memilih kata diperlukan analisis dan pertimbangan tertentu. Sebagai contoh kata mati bersinonim dengan mampus, meninggal, wafat, mangkat, tewas, gurur, berpulang, kembali k haribaan Tuhan dan sebagainya. Menurut finoza (2013:138) ada tiga manfaat pemilihan diksi atau kata yaitu:

4. Kemampuan memilih kata yang dimungkinkan bila menguasai kosakata yang cukup luas.

5. Diksi atau pilahan kata mengandung pengertian upaya atau kemampuan membedakan secara tepat kata-kata yang memiliki nuansa makna serumpun.
 6. Pilihan kata menyangkut kemampuan untuk memilih kata-kata yang tepat dan cocok untuk situasi atau konteks tertentu.
- e. Ketepatan Kalimat

Penggunaan kalimat-kalimat efektif merupakan satu diantara faktor yang mendukung keberhasilan seseorang penulis. Menurut Finoza (2013:161) mengatakan bahwa Kalimat adalah bagian ujaran atau tulisan yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasi akhirnya menunjukkan bagian ujaran atau tulisan itu sudah lengkap dengan makna (berbentuk berita, tanya, atau perintah). Menurut Keraf (1994:34) bahwa Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Sebuah kalimat yang efektif mempersoalkan bagaimana dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang, bagaimana mewakilinya secara segar dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Sejalan dengan itu, Menurut Rohmadi (2011:45) mengatakan bahwa Kalimat Efektif merupakan kalimat yang komunikatif, maupun menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis.

Struktur sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menangkap ide pokok dalam paragraf. Berikut pada ketepatan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain akan menentukan kejelasan kalimat. Kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan

pembicara atau penulis. Menurut Rohmadi (2011:47) kalimat yang baik, pertama haruslah memenuhi persyaratan gramatikal, hal ini berarti kalimat harus disusun berdasarkan kaidah yang berlaku, kaidah-kaidah meliputi:

4. Unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat
Unsur-unsur kalimat bisa dibentuk jika ada keseluruhan antara subjek, predikat dan objek, serta keterangan. Dalam implementasinya sering kali kalimat tampak panjang tetapi tidak memiliki subjek dan predikat, ada pula kalimat yang secara gramatikal mempunyai subjek yang disebabkan oleh adanya partikel.
5. Aturan tentang ejaan yang disempurnakan
Aturan tentang ejaan yang disempurnakan haruslah diperhatikan. Kesalahan ejaan berpengaruh terhadap kalimat efektif, bukan hanya memperkecil kualitas kalimat melainkan juga dapat mengakibatkan kesalahan kalimat. Oleh karena itu, penggunaan ejaan perlu diperhatikan dalam keseluruhan penulisan.
6. Ketepatan pemilihan kata atau diksi
Pemilihan kata bukanlah sekedar memilih kata yang tepat melainkan juga kata yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks kata itu berada dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai rasa masyarakat pemakainya. Untuk itu, memilih kata diperlukan analisis dan pertimbangan tertentu.

f. Ketepatan Penggunaan Ejaan dan Tata tulis

Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) menurut Finoza (2013:19) menemukan bahwa ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai

sarananya. Hal ini berarti bahwa juaan memegang peranan penting Tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penikam huruf kapital, pemuliun luuta, dan pemakaian tanda baca, di dalam karangan juga dapat dilihan ketepatan penggunaan EYD dalam kalimat seperti di dalam paragraf' pertama dan paragraf seterusnya, sehingan dalam menulis karangan ketepatan penggunan EYD sangat memengaruhi pembaca dalam menafsirkan makad si pengarang dalam menulis karangan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Permendikbud RI Nomor 50 Tahun 2015 ini ditetapkan karena mempertimbangkan bahwasannya sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, penggunaan bahasa Indonesia dalam beragam ranah pemakaian, baik secara lisan maupun tulisan semakin luas, selain itu juga bahwa untuk memantapkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, perta menyempurnakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dipergunakan bagi Instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar tercantum lam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini. Dan, pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Fjaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Dalam Lampiran Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015 ini diuraikan secara lengkap mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar diantaranya:

5. Pemakaian Huruf
6. Penulisan Kata

7. Pemakaian Tanda baca, dan
8. Penulisan Unsur Serapan.

4.3. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terkait dengan pokok bahasan ini sudah pernah dilaksanakan oleh beberapa peneliti lain. Adapun kajian yang relevan dalam hal ini yaitu penelitian dari jurnal dan skripsi dengan judul “*Analisis Kemampuan Menulis karangan deskripsi dalam bahasa Indonesia melalui media gambar seri pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros Tahun Pelajaran 2017/2018*” yang diterbitkan pada tahun 2018. Oleh Naki Aswan. dari FIB Universitas Hasanuddin”. Dan Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan materi keterampilan menulis karangan deskripsi. Perbedaannya terletak pada tempat dan subjek penelitian serta hasil akhir . Tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu di SMP 01 Meranti, Kabupaten Landak. dan subjeknya adalah siswa kelas VII